

HUBUNGANKETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 7 PADANG

Oleh:

Nurmina Simanjuntak¹, Harris Effendi Thahar², Afnita³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email:simanjuntak021196@gmail.com

ABSTRACT

There are three objectives of this research. First, to describe the skills of reading comprehension among students of grade VII at SMPN 7 Padang. Second, to describe the skills of descriptive text writing among students of grade VII at SMPN 7 Padang. Third, to describe the relationship between the skills of reading comprehension and descriptive text writing among students of grade VII at SMPN 7 Padang. The type of this research is quantitative whereas the method applied is correlational. The population of this research is students of grade VII registered in the 2017/2018 academic year with a total amount of 249 students spread over eight classes. The number of sample of this research is 40 students (15% of total population of students in each class). The sampling technique applied in the research is the proportional-random sampling. The variable of the research is the skill in reading comprehension as independent variable and the skill of descriptive text writing as bound variable. The instrument used in the research is the objective tests comprised of reading comprehension test and working test i.e. descriptive-text writing test. The data of the research is the scores of the objective tests. The gathered data was analyzed based on the indicators to obtain students' scores and points. Data analysis requirement test is the normality and homogeneity test. The following are the two results of the research. First, the skill of reading comprehension among students of grade VII at SMPN 7 Padang is at a good qualification with an average score of 83.30. Second, the skill of descriptive text writing among students of grade VII at SMPN 7 Padang is at a good qualification with a score of 81.93. The result of research indicates that the skill of reading comprehension among students of grade VII at SMPN 7 Padang has significant relations to the skill of descriptive text writing. Hence, the skill of descriptive text writing requires the skill of reading comprehension.

Kata kunci: *membaca pemahaman, menulis, teks deskripsi*

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat berbasis teks diartikan sebagai kurikulum pembelajarannya berpusat pada teks. Teks yang dipelajari siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) khususnya kelas VII terdapat lima jenis teks selama satu tahun. Teks tersebut adalah teks laporan hasil observasi, teks deskripsi, teks eksposisi, teks eksplanasi, dan teks cerpen. Semester satu atau ganjil

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia periode wisuda September 2018

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

mempelajari teks laporan hasil observasi, deskripsi, teks eksplanasi dan cerpen. Hal yang dipelajari siswa berkaitan dengan teks adalah memahami isi teks, struktur teks, dan ciri-ciri kebahasaannya.

Selain itu, Kurikulum 2013 bertujuan mempersiapkan siswa agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Selain itu, siswa juga memiliki kemampuan berkomunikasi baik dan benar. Kemampuan tersebut dapat dimiliki dengan cara menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa pada setiap jenjang pendidikan karena dengan membaca siswa memiliki keterampilan membaca yang baik, serta akan mudah siswa memperoleh informasi dan gagasan-gagasan yang dibuat penulis dalam bacaan. Salah satu bentuk kegiatan keterampilan membaca ialah keterampilan membaca pemahaman. Keterampilan membaca pemahaman ini dilakukan agar siswa dapat memahami isi sebuah teks.

Keterampilan membaca pemahaman ini terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) khususnya kelas VII dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Inti (KI) ke-3, berisi yaitu memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Kompetensi Dasar (KD) ke-3 yaitu memahami teks laporan observasi, teks deskripsi, teks eksposisi, teks eksplanasi, dan teks cerpen baik melalui lisan maupun tulisan. Kegiatan ini pada dasarnya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap berbagai teks. Hal ini dilakukan melalui kegiatan membaca, khususnya membaca pemahaman.

Menuangkan sebuah gagasan menjadi sebuah tulisan diperlukan pengetahuan yang cukup. Pengetahuan diperoleh melalui kegiatan membaca. Membaca dapat memberi informasi dan menambahkan pengetahuan siswa. Dengan membaca, seseorang akan lebih mudah mengembangkan ide dalam bentuk sebuah tulisan. Membaca menjadikan seseorang memiliki banyak bahan untuk menulis. Oleh karena itu, semakin banyak seseorang membaca akan semakin lancar dalam menulis.

Membaca sebuah buku, membutuhkan pemahaman yang tinggi agar informasi dapat dipahami dan dikuasai dengan baik. Siswa yang memiliki keterampilan membaca pemahaman yang tinggi akan mudah menyerap informasi dari suatu bacaan yang dibaca. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan mereka akan lebih luas. Hal yang menjadi dasar penelitian ini dilakukan adalah adanya korelasi yang sangat erat. Seseorang mampu menulis dengan baik karena adanya pengalaman luas yang diperoleh melalui membaca. Kemudian pengalaman yang diperoleh dari kegiatan membaca tersebut akan dituangkan kembali melalui tulisan yang dibuatnya.

Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan, baik yang tersirat maupun yang tersurat dan mampu menganalisis, mengevaluasi serta mengaitkannya dengan pengalaman yang telah dialami. Oleh sebab itu dengan membaca pemahaman siswa dapat menuangkan gagasan-gagasan, ide-ide dalam pemikirannya kedalam sebuah tulisan. Menulis merupakan salah satu kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Sedangkan keterampilan membaca bersifat reseptif. Keterampilan membaca dan keterampilan menulis memiliki hubungan yang erat karena keduanya saling menunjang peran dan fungsi masing-masing. Meskipun siswa mampu membaca pemahaman dan memiliki pengetahuan yang sangat luas, siswa tersebut belum tentu mampu untuk menuangkan idenya ke dalam sebuah tulisan. Sejalan dengan pendapat Tarigan (2008:4) menyatakan bahwa antara menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat signifikan. Jika kemampuan membaca pemahaman siswa baik, kemampuan siswa dalam menulis juga baik. Oleh sebab itu, keterampilan menulis dan keterampilan membaca pemahaman memiliki hubungan erat.

Menurut Agustina (2008:15), membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Dalam membaca pemahaman tidak dituntut pembaca untuk menyembunyikan atau mengoralkan bacaannya, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Razak (2007:11) yang mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskriptif tentang suatu topik tertentu. Lebih lanjutnya, menurut Hardjasujana (1988:11-13) membaca pemahaman adalah suatu strategi membaca yang bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap karya tulis dengan jalan melibatkan diri dengan sebaik-baiknya pada bacaan dan mengembangkan analisis yang dapat diandalkan.

Selanjutnya, menurut Tarigan (1990:43) pada hakikatnya membaca pemahaman adalah kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan, baik yang tersirat maupun tersurat. Dalam membaca pemahaman, pembaca tidak hanya dituntut sekedar mengerti dan memahami isi bacaan, tetapi juga harus mampu menganalisis, mengevaluasi dan mengaitkannya dengan pengalaman-pengalaman yang telah dialaminya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah membaca yang mampu menyebutkan kembali isi bacaan, dan mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mengaitkannya dengan pengalaman-pengalaman yang telah dialami.

Isu terkait kemampuan membaca dan menulis bangsa Indonesia (literasi) melalui badan-badan dunia yang dikutip dari halaman *online* republika.co.id yang terbit 15 desember 2014, hasil penelitian *Programme For International Student Assesment (PISA)*, kondisi literasi bangsa indonesia berada pada urutan 64 dari 65 negara. Tingkat membaca siswa bangsa indonesia berada pada urutan 57 dari 65 negara. Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan membaca dan menulis bangsa indonesia sangat rendah.

Sejalan dengan hal itu, kompas.com yang terbit 29 Agustus 2016, juga menjelaskan kondisi minat membaca bangsa Indonesia memang cukup memprihatinkan. Berdasarkan study *Most Littered Nation In The World* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State Univesity* pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noni (2013) dalam artikel *e-journal* yang ditulisnya. "Di dalam proses pembelajaran sehari-hari, siswa yang kemampuan membacanya tinggi maka perkiraan kita pasti menulisnya juga tinggi, sedangkan siswa yang kemampuan membacanya rendah maka perkiraan kita pasti menulisnya juga rendah, sehingga penulis merasa ingin mengetahui dari kedua aspek keterampilan tersebut sebenarnya apakah ada hubungannya atau tidak". Jadi, setelah melaksanakan penelitian ternyata ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dan menulis yang dilakukan oleh siswa, sehingga H_a diterima.

Berdasarkan isu tersebut membaca pemahaman sangatlah penting untuk dipahami dan dipelajari. hal ini sejalan dengan pendapat Agustina (2008:15), tujuan membaca pemahaman adalah untuk menangkap isi atau makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam membaca, yang berbentuk pengertian-pengertian, dan penafsiran-penafsiran yang tidak menyimpang dari isi bacaan. Kemudian, pemahaman ini dapat diungkapkan kembali apabila diperlukan. Dalam membaca pemahaman, yang perlu ditekankan adalah penangkapan dan pemahaman terhadap isi atau gagasan yang terdapat dalam bacaan.

Dari isu-isu dan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara dan tujuan membaca pemahaman adalah memahami isi bacaan dalam bentuk menyerap, pesan, ide, gagasan, dan menangkap informasi serta mengungkap makna yang terkandung dari bacaan.

Perumusan masalah dalam penelitian ini ada tiga. *Pertama*, berapakah keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang. *Kedua*, berapakah keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang. *Ketiga*, apakah terdapat hubungan

keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang.

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. *Pertama*, mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang. *Kedua*, mendeskripsikan kemampuan menulis teks deskripsi siswa VII SMP Negeri 7 Padang. *Ketiga*, menganalisis hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang.

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang.

Kedua, secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yakni, (1) guru bidang studi Bahasa Indonesia khususnya di SMP Negeri 7 Padang sebagai bahan masukan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan teks deskripsi kepada siswa, (2) bagi siswa SMP Negeri 7 Padang, penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat agar siswa mengetahui keterampilan mereka dalam hal keterampilan menulis teks deskripsi dan keterampilan membaca pemahaman sehingga mereka dapat mengukur kemampuannya, (3) bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu khususnya bidang pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga mendorong peneliti lain untuk melaksanakan penelitian sejenis yang lebih luas dan mendalam.

B. Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional (Arikunto, 2002:10). Dalam penelitian ini dideskripsikan data tentang (1) keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang, (2) keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang, (3) hubungan keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2017/2018. Jumlah siswa yang terdaftar adalah 249 siswa, yang tersebar dalam delapan kelas. Mengingat jumlah siswa yang lebih dari 100, perlu adanya teknik penarikan sampel penelitian. Teknik penarikan sampel penelitian yang digunakan adalah *proportional sample*, yaitu penarikan sampel berdasarkan porsi jumlah siswa per kelas. Sampel penelitian ini adalah 40 orang (15% x jumlah populasi yang ada).

Pengambilan sampel dalam teknik ini dilakukan berdasarkan pendapat Arikunto (2002:11) yang mengatakan apabila subjek penelitian kurang dari 100 lebih baik di ambil sampel semuanya, apabila subjek lebih dari 100 ambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Kelas X5 direncanakan penelitian untuk uji instrument atau kelas uji cobanya penelitian. Untuk lebih jelas mengenai populasi dan sampel penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1

Populasi dan Sampel

No	Kelas	Jumlah Populasi	Sampel (15%)
1	VII. 1	30 orang	5 orang
2	VII. 2	30 orang	5 orang
3	VII. 3	30 orang	5 orang
4	VII. 4	30 orang	5 orang
5	VII. 5	30 orang	5 orang
6	VII. 6	30 orang	5 orang
7	VII. 7	31 orang	5 orang
8	VII. 8	30 orang	5 orang
Jumlah		241 orang	40 orang

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah keterampilan membaca pemahaman. Variabel terikat penelitian ini adalah keterampilan menulis teks deskripsi.

Data penelitian adalah skor hasil tes keterampilan membaca pemahaman dan skor hasil tes keterampilan menulis teks deskripsi. Data penelitian ada dua, yaitu skor tes objektif mengenai membaca pemahaman dan skor tes unjuk kerja menulis teks deskripsi. Tes ini dikumpulkan dan diolah berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda dan unjuk kerja. Tes objektif digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa. Untuk instrumen tes keterampilan membaca pemahaman siswa, terlebih dahulu dilakukan uji coba. Uji coba instrumen dilakukan kepada 30 orang siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang berada di luar sampel. Uji coba instrumen dilakukan untuk menentukan validitas item dan reliabilitas tes sehingga data yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan.

C. Pembahasan

1. Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Padang

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang diklasifikasikan menjadi lima kategori, yaitu baik sekali, baik, lebih dari cukup, cukup, dan hampir cukup. Nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang adalah 83,30 dengan tingkat penguasaan (76—85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10.

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator menentukan kelengkapan struktur teks deskripsi dengan nilai rata-rata 84,75% dengan tingkat penguasaan (76—85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mulai mampu memahami struktur teks deskripsi yang tercermin dari teks deskripsi yang dibacanya. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi baik.

Penguasaan siswa yang paling rendah adalah pada indikator memahami isi bacaan yang teks deskripsi. Nilai rata-rata siswa adalah 82,50 dengan tingkat penguasaan (76—85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa siswa sudah mampu memahami isi bacaan. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi baik.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang masih berada kualifikasi baik. Oleh sebab itu, keterampilan membaca pemahaman perlu ditingkatkan lagi.

2. Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Padang

Keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang berdasarkan rata-rata hitung dari keempat indikator sebesar 81,93 dengan kualifikasi baik karena berada pada rentang 76-85% pada skala 10. Hal ini disebabkan karena siswa mampu menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bahasa tulis. Kemampuan siswa ini lebih terlihat pada rata-rata hitung indikator kelengkapan struktur teks deskripsi sebesar 91,55.

Selanjutnya, analisis data keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang menunjukkan rata-rata hitung dari keempat indikator, kelengkapan struktur (91,55) kualifikasi Baik Sekali (BS), isi teks (84,12) kualifikasi Baik (B), penggunaan ejaan bahasa Indonesia (EBI) (75,34) kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC), dan penggunaan pilihan kata (diksi) (76,69) kualifikasi Baik (B). Dari analisis tersebut, kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator penggunaan ejaan bahasa Indonesia (EBI) (3) dengan nilai rata-rata

75,34 dan kesalahan paling sedikit yang dilakukan siswa terdapat pada indikator kelengkapan struktur teks deskripsi (1) dengan nilai rata-rata 91,55.

Kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada penggunaan ejaan bahas aindonesia (EBI) (3) dengan nilai rata-rata 75,34. Berdasarkan kriteria penilaian yang dilakukan pada tulisan siswa tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian siswa sudah mampu menulis teks deskripsi berdasarkan indikator ejaan yang dengan baik.

Berdasarkan pembahasan di atas, terlihat keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang berada pada rentangan 76-85% pada skala 10. Oleh karena itu, keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang perlu ditingkatkan agar tercapai tujuan menulis teks deskripsi. Hal ini sejalan dengan pelaksanaan tes unjuk kerja yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang. Dalam pelaksanaan tes tersebut siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang sudah mampu menggambarkan suatu objek atau memberikan informasi mengenai topik yang telah ditentukan.

3. Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Padang

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang berada pada kualifikasi baik (83,30). Keterampilan menulis teks deskripsi berada juga pada klasifikasi baik (81,93).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $6,94 > 1,70$.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh gambaran tentang hubungan keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang yang berupa temuan positif dan negatif. Temuan positif tersebut antara lain sebagai berikut. (1) siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang sudah terampil membaca pemahaman dilihat dari indikator memahami struktur teks deskripsi, memahami makna kata, dan memahami isi bacaan. (2) siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang sudah terampil menulis teks deskripsi dilihat dari indikator struktur teks, isi teks, penggunaan pilihan kata atau diksi, dan penggunaan ejaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang.

Dengan menggunakan derajat kebebasan (n_1 sebagai pembilang dan n_2 sebagai penyebut) dan tingkat kepercayaan 95% pada tabel Distribusi F terbaca batas signifikansi (F_{tabel}) adalah 1,72. Mengingat F_{hitung} 1,23 lebih kecil dari F_{tabel} , 1,72 maka dapat disimpulkan bahwa kedua varians tersebut homogen. Dengan kata lain, data tersebut berasal dari populasi yang homogen.

Berdasarkan data tersebut, dapat dihitung nilai korelasi antara X dan Y, yaitu data variabel bebas memiliki hubungan yang berarti dengan variabel terikat karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,761 > 0,329$).

Berdasarkan nilai r yang diperoleh, diketahui bahwa nilai korelasi kedua variabel keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang dalam penelitian ini adalah 0,761. Untuk menafsirkan keberartian hubungan antara kedua variabel setelah nilai koefisien korelasi diperoleh, dilanjutkan dengan uji keberartian hipotesis. Dengan menggunakan derajat kebebasan $n-2$ ($37-2=35$) dan taraf nyata 0,05 pada tabel distribusi t untuk uji hipotesis terbaca batas signifikansi (t_{tabel}) adalah 1,70. Mengingat t_{hitung} (6,94) lebih besar dari t_{tabel} (1,70), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $6,94 > 1,70$.

Berdasarkan uraian diatas tersebut, disimpulkan bahwa keterampilan membaca memiliki peranan penting dalam memperbaiki nilai keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Salah satunya adalah kegiatan membaca pemahaman dalam pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi. Meskipun antara keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks deskripsi sudah memiliki hubungan yang signifikan, kedua keterampilan ini perlu ditingkatkan.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan bab IV, dapat disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman berada pada kualifikasi baik (83,30) pada rentangan 76-85%. Nilai tertinggi terletak pada indikator memahami struktur teks deskripsi yang berada pada kualifikasi baik dengan nilai rata-rata 84,75 berada pada rentangan 76-85%. Nilai terendah terletak pada indikator memahami isi bacaan berada pada kualifikasi baik (82,50) pada rentangan 76-85%.

Kedua, keterampilan menulis teks deskripsi berada pada kualifikasi baik (81,93) pada rentangan 76-85%. Nilai tertinggi terletak pada indikator kelengkapan struktur teks dengan nilai rata-rata 91,55 berada pada kualifikasi baik sekali pada rentangan 86-95%. Penguasaan siswa yang paling rendah adalah indikator penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dengan nilai rata-rata 75,34 berada pada kualifikasi lebih dari cukup pada rentangan 66-75%.

Ketiga, terdapat korelasi keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang adalah 0,23 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,94 > 1,70$). Hal ini berarti terdapat hubungan positif antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks deskripsi, dan besarnya hubungan kedua variabel tersebut adalah 0,761.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru bahasa Indonesia SMP Negeri 7 Padang agar dapat memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa untuk membaca teks dskripsi dan menulis teks deskripsi. *Kedua*, bagi siswa SMP Negeri 7 Padang hendaknya dapat melatih diri agar lebih menguasai pemahaman tentang teks deskripsi dengan cara rajin membaca. *Ketiga*, peneliti lain, dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau bahan acuan yang relevan dengan penelitian ini.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd. dan pembimbing II Dr. Afnita, M.Pd.

E. Daftar Rujukan

- Aminah, N. A. (2016). "Literasi Indonesia Sangat Rendah". <http://www.republika.co.id/berita/koran/didaktika/14/12/15/ngm3g840-literasi-indonesia-sangat-rendah>. diunduh pada tanggal 2 Oktober 2016.
- Agustina. (2008). "Pembelajaran Keterampilan Membaca". (Bahan Ajar). Padang: FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian*. Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gewati, M. (2016). "Minat Baca Indonesia Ada Di Urutan Ke-60 Dunia". <http://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.indonesia.ada.d.i.urutan.ke-60.dunia>. Diunduh pada tanggal 17 Januari 2017.

Hardjasuna, A. S., dkk. (1988). *Materi Pokok Membaca*. Jakarta: Kurnia.

Noni. (2013). "Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Madinah Tanjung Pinang". *Artikel E-Journal*, 1:6.

Razak, A. (2007). *Membaca Pemahaman Teori Dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Autografika.

